

Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 1 Gemolong Melalui Metode Call on The Next Speaker

Agus Purwanto

GPAI SMAN 1 Gemolong Sragen

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kelas XI IPS 3 yang dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model atau metode *Call on the Next Speaker*. Penggunaan model metode *Call on the Next Speaker* dilakukan untuk peningkatan prestasi dalam hasil capaian proses belajar mengajar. Metode yang digunakan Model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar. Caranya siswa dibuat per-kelompok seperti pada tahap pra siklus (metode diskusi), yang membedakan hanyalah aktifitasnya, siswa diberi tugas untuk membuat gambar/poster yang relevan sebagai alat peraga sesuai dengan materi yang dikaji, kemudian mempresentasikannya. Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa lebih antusias mengikuti materi PAI. Hasil yang akan diperoleh dari siswa terjadi peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI dan penggunaan metode *Call on the Next Speaker* berhasil diimplementasikan di siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Gemolong.

Kata-kata Kunci: *call on the next speaker*

Improving Learning Achievement of Islamic Education and the Characteristics of SMA Negeri 1 Gemolong Students Through Call on The Next Speaker Method

Agus Purwanto

Islamic Education Teacher of SMAN 1 Gemolong Sragen

Abstract: *Islamic Education Learning for the students of class XI IPS 3 is conducted by Classroom Action Research by using Call on the Next Speaker model. The uses of Call on the Next Speaker method is conducted to improve the achievement on the results of teaching and learning process. The method used in this learning required students to be more creative in learning process. Firstly, The students are made in groups as in the pre-cycle stage (discussion method), the only difference is the activity, students are given task to make pictures/posters that are relevant as props in accordance with the material being studied, then present them. The goal achieved is students become more enthusiastic about the following Islamic Education material. The results show there is an improvement in learning achievement on Islamic Education learning and the use of Call on the Next Speaker method has been successfully implemented by students of class XI IPS 3 in SMA Negeri 1 Gemolong.*

Keywords: *call on the next speaker*

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali masih dilakukan secara konvensional. Siswa menerima materi pelajaran yang cenderung kurang memberi sikap responsif antara guru dan siswa. Bila diamati materi ajar yang disampaikan tidak sult, akan tetapi metode pengajaran yang diberikan kepada siswa kurang menarik, akibatnya berdampak pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu guru perlu mencari solusi dan terobosan baru dalam metode pengajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pengajaran yang sebelumnya dilakukan disebut tahap pra siklus atau metode diskusi, namun karena cara ini sudah biasa digunakan, siswa dalam menerima pelajaran terkesan cepat bosan dan kurang tanggap. Hal ini terbukti dari hasil tes akhir pembelajaran dengan metode diskusi pada materi “Intisari Al-Qur’an”, menunjukkan siswa tuntas sebanyak 22 siswa dari 32 siswa (69%), sementara KKM yang ditetapkan adalah 75, artinya hasil yang diperoleh untuk memenuhi standar KKM masih belum tercapai. Oleh karena itu guru berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menantang. Berbicara masalah metode pembelajaran, sekarang ini ada lebih seratus model pembelajaran yang sudah diterapkan, untuk itu guru perlu jeli dalam memilih metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik ajarnya, sebab sering terjadi kesalahan dalam menentukan model pembelajaran justru membuat ketercapaian proses mengajar semakin rendah. Penerapan model pembelajaran yang kurang lebih seratus ini, salah satunya bisa menggunakan metode *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya). Model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar. Caranya siswa dibuat per-kelompok seperti pada tahap pra siklus (metode diskusi), yang membedakan hanyalah aktifitasnya, siswa diberi tugas untuk membuat gambar/poster yang relevan sebagai alat peraga sesuai dengan materi yang dikaji, kemudian mempresentasikannya. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini menitikberatkan pada persoalan terhadap bagaimana peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya) dan penerapan metode tersebut bagi siswa kelas XI IPS 3 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Gemolong. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode tersebut, dan mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya) memenuhi hasil yang diharapkan. Adapun manfaat yang diperoleh bagi Siswa yang diteliti, meningkatnya semangat belajar, perhatian, yang pada akhirnya akan bermuara pada keberhasilan belajar untuk mencapai standar KKM; bagi peneliti, menjadi feed back guru dalam menjalankan tugasnya terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran; bagi sekolah, sebagai bahan untuk memotivasi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Gemolong, agar bersama-sama melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar PAI SMA Negeri 1 Gemolong Melalui Metode *Call On The Next Speaker*” merupakan penelitian tindakan kelas, untuk itu diperlukan pemahaman terkait penggunaan istilah, seperti kata prestasi dan belajar, Pendidikan Agama Islam, dan *Call On The Next Speaker*. Prestasi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah hasil baik yang dicapai” (Em Zul Fajri, 2008: 670).



Memahami kutipan tersebut, maka pengertian dari kata prestasi adalah hasil terbaik yang telah dicapai. Oleh karena itu prestasi belajar merupakan usaha maksimal siswa dalam belajar yang akhirnya dituangkan dalam bentuk prestasi belajar. Sedangkan untuk memahami pengertian belajar, dapat dilihat dari pendapat yang menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar” (Aqib, 2012: 43). Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara mendasar mengajarkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikurikulumkan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016: 1). Melihat kutipan di atas, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan pendidikan budi pekerti. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan siswa untuk menanamkan berbagai nilai yang akan membentuk akhlak secara menyeluruh, dalam hal ini yang dimaksud adalah menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani siswa tanpa mengesampingkan salah satunya. *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya) adalah Salah satu dari macam strategi pembelajaran yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Model pembelajaran ini memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya dengan kelompok masing-masing (Muna, 2011: 53). Prosedur dalam menerapkan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* menurut Muhammad Fathurrohman (2015: 203) adalah sebagai berikut: (1) Bagilah kelas dalam beberapa kelompok dan mintalah mereka untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan topik. (2) Mintalah tiap-tiap kelompok untuk menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk poster/gambar pada selembar kertas. (3) Mintalah setiap kelompok (ketua dan anggota kelompok) maju mendekati poster/gambar yang mereka buat. (4) Mintalah setiap orang dari kelompok itu mempresentasikan dengan durasi 1 orang 1 menit, lalu memanggil teman lainnya dalam kelompok itu untuk melanjutkan presentasinya, demikian seterusnya. Mintalah komentar atau tanggapan dari kelompok lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengutamakan pencapaian hasil pembelajaran siswa. Menurut Sukidin Penelitian Tindakan Kelas adalah “Bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya” (Sukidin, 2012: 14). Adapun tahapan yang dilakukan dalam metode PTK adalah 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan tindakan; 3) tahap pengamatan; 4) tahap refleksi; 5) tahap pengumpulan data; 6) tahap analisis data. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Gemolong dengan subjek siswa kelas XI IPS 3 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa sebanyak 32 orang dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Adapun alasan peneliti mengambil subjek tersebut, karena di kelas XI IPS 3 sangat nampak para siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan melalui metode diskusi. Penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yaitu: (1) Lembar soal test akhir. Sesuai dengan masalah yang dikaji, maka data tentang prestasi

belajar siswa menjadi data utama. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar soal tes akhir pada setiap siklusnya. Soal test akhir yang diberikan sebanyak 10 soal dengan bentuk pilihan ganda. (2) Format pengamatan. Format pengamatan dipergunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya). Sesuai dengan instrumen di atas, maka teknik pengumpulan datanya adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes dipergunakan untuk memperoleh nilai tes akhir siswa, sedangkan teknik non tes dipergunakan untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran *Call On The Next Speaker*. Menghitung prosentase peningkatan ketuntasan belajar dilakukan dengan mencari selisih prosentase ketuntasan pada siklus I dan siklus II.

Hasil Penelitian

Hasil tes akhir pembelajaran pada tahap pra siklus menunjukkan siswa tuntas sebanyak 22 siswa dari 32 siswa (69%). KKM yang ditetapkan adalah 75. Materi pada tahap pra siklus adalah: "Intisari Al Quran." Pada tahap pra siklus ini, hasil tes akhir siswa dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Test Pra Siklus

NO	Nilai	Frekuensi	Kategori	Prosentase	KKM	Rata rata kelas
1.	100	3	Sangat Baik	9	75	80
2.	90-99	4	Baik	13		
3.	80-89	9	Lebih dari cukup	28		
4.	75-79	6	Cukup	19		
5.	<75	10	Kurang	31		
Jumlah		32		100		

Sesuai dengan data yang disampaikan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa tuntas sebanyak 22 siswa (69%). Kategori dari capaian siswa dapat dilihat sebagai berikut: (1) Siswa yang berada dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (9%), (2) Siswa yang berada dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (13%). (3) Siswa yang berada dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 9 siswa (28%). (4) Siswa yang berada dalam kategori cukup sebanyak 6 siswa (19%). (5) Siswa yang berada dalam kategori kurang sebanyak 10 siswa (31%). (6) Modus berada pada nilai kurang dari <75 (kurang) sebanyak 10 siswa (31%). (7) Nilai rata rata kelas sebesar 80. Pada tahap siklus I, KKM sebesar 75. Materi yang dikaji adalah: "Pentingnya Memiliki Sifat Syaja'ah" pada pertemuan I dan "Pentingnya Memiliki Sifat Jujur" pada pertemuan II. Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya). Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh kolaborator. Pengamatan ini dilakukan kepada guru, untuk mengetahui sejauh mana guru dapat menerapkan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan model pembelajaran ini sebesar 75%.

Tabel 2. Hasil Test Siklus I Pertemuan I

NO	Nilai	Frekuensi	Kategori	Prosentase	KKM	Rata rata kelas
1.	100	6	Sangat baik	19	67	83
2.	90-99	5	Baik	16		



3.	80-89	6	Lebih dari cukup	19
4.	75-79	6	Cukup	19
5.	>75	9	Kurang	28
Jumlah		32		100

Sesuai dengan data yang disampaikan pada table di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa tuntas sebanyak 23 siswa (72%). Kategori dari capaian siswa dapat dilihat sebagai berikut: (1) Siswa yang berada dalam kategori sangat baik sebanyak 6 siswa (19%), (2) Siswa yang berada dalam kategori baik sebanyak 5 siswa (16%), (3) Siswa yang berada dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 6 siswa (19%). (4) Siswa yang berada dalam kategori cukup sebanyak 6 siswa (19%). (5) Siswa yang berada dalam kategori kurang sebanyak 9 siswa (28%) (6) Modus berada pada nilai kurang dari 75 (kurang) sebanyak 9 siswa (28%). (7) Nilai rata-rata kelas sebesar 83.

Pertemuan II mengkaji materi :“Pentingnya Memiliki Sifat Jujur.” KKM sebesar 75. Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa guru sudah dapat menerapkan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya) sebesar 81%. Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Siklus II dilaksanakan dengan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya) dengan materi “Harus Berani Jujur” untuk pertemuan I dan “Menerapkan Perilaku Mulia” untuk pertemuan II. KKM yang ditentukan pada materi ini adalah 75. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator menunjukkan bahwa guru sudah dapat menerapkan model pembelajaran *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya) dengan capaian 94%

Tabel 3. Hasil Test Siklus II Pertemuan I

NO	Nilai	Frekuensi	Kategori	Presentase	KKM	Rata rata kelas
1.	100	8	Sangat Baik	25	75	85
2.	90-99	7	Baik	22		
3.	80-89	9	Lebih Dari cukup	28		
4.	75-79	2	Cukup	6		
5.	>75	6	Kurang	19		
Jumlah		32		100		

Sesuai dengan data yang disampaikan pada table di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa tuntas sebanyak 25 siswa (81%). Kategori dari capaian siswa dapat dilihat sebagai berikut: (1) Siswa yang berada dalam kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (25%). (2) Siswa yang berada dalam kategori baik sebanyak 7 siswa (22%). (3) Siswa yang berada dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 9 siswa (28%). (4) Siswa yang berada dalam kategori cukup sebanyak 2 siswa (6%). (5) Siswa yang berada dalam kategori kurang sebanyak 6 siswa (19%). (6) Modus berada pada kategori lebih dari cukup sebanyak 9 siswa (28%). (7) Nilai rata-rata kelas sebesar 85.

Pengamatan terhadap guru yang dilakukan oleh kolaborator menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan sintaks dalam model pembelajaran *Call On The Next Speaker*

(Memanggil Pembicara Berikutnya) sebesar 100%. Semua langkah yang ditentukan pada model pembelajaran ini dapat dilaksanakan oleh guru seluruhnya. Adapun hasil tes pada siklus II pertemuan II dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel . Hasil Test Siklus II Pertemuan II.

NO	Nilai	Frekuensi	Kategori	Presentase	KKM	Rata rata kelas
1.	100	10	Sangat Baik	31	75	88
2.	90-99	8	Baik	25		
3.	80-89	8	Lebih dari Cukup	25		
4.	75-79	3	Cukup	9		
5.	>75	3	Kurang	9		
	Jumlah	32		100		

Siswa tuntas pada tahap siklus II pertemuan II sebanyak 29 siswa dari 32 siswa (91%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 3 siswa (9%). Pada tahap siklus II pertemuan II. Kategori dari capaian siswa dapat dilihat sebagai berikut: (1) Siswa yang berada dalam kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (31%), (2) Siswa yang berada dalam kategori baik sebanyak 8 siswa (25%), (3) Siswa yang berada dalam kategori lebih dari cukup sebanyak 8 siswa (25%). (4) Siswa yang berada dalam kategori cukup sebanyak 3 siswa (9%), (5) Siswa yang berada dalam kategori kurang sebanyak 3 siswa (9%), (6) Modus berada pada kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (31%). (7) Nilai rata-rata kelas sebesar 88. Hasil refleksi dari pelaksanaan tahap siklus II adalah sebagai berikut: (1) Tingkat ketuntasan siswa sudah mencapai 91%. (2) Guru menerapkan model pembelajaran Call On The Next Speaker (Memanggil Pembicara Berikutnya) dengan sangat baik, dalam capaian 97%.

Pembahasan

Rekap peningkatan prestasi belajar siswa ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar siswa dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 5 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II.

NO	Nilai	Nilai				Keterangan
		SI/I	SI/II	SII/I	SII/II	
1.	100	6 (19%)	7 (22%)	8 (25%)	10 (31%)	Tuntas
2.	90-99	5 (16%)	5 (16%)	7 (22%)	8 (25%)	Tuntas
3.	80-89	6 (19%)	11 (34%)	9 (28%)	8 (25%)	Tuntas
4.	75-79	6 (19%)	1 (3%)	2 (6%)	3 (9%)	Tuntas
5.	>75	9 (28%)	8 (25%)	6 (19%)	3 (9%)	Tidak tuntas
	Σ	32 (100%)	32 (100%)	32 (100%)	32 (100%)	

Hasil perbandingan dari data yang terdapat pada tabel di atas adalah sebagai berikut: (1) Siswa tuntas pada siklus I pertemuan I sebanyak 23 siswa (72%), (2) Siswa tuntas pada siklus I pertemuan II sebanyak 24 siswa (75%), (3) Siswa tuntas pada siklus II pertemuan I adalah 26 siswa (81%), (4) Siswa tuntas pada siklus II pertemuan II adalah 29 siswa (91%).



Apabila peningkatan belajar siswa dilihat dari akhir setiap siklus, maka dapat diketahui bahwa pada akhir siklus I (siklus I pertemuan II) siswa tuntas sebanyak 24 siswa (75%) dan pada akhir siklus II (sikklus II pertemuan II) siswa tuntas sebanyak 29 siswa (91%). Dengan demikian ada peningkatan sebanyak 5 siswa (16%).

Tabel 6 Rekap Hasil Pengamatan Untuk Guru

NO	NILAI			
	SI/I	SI/II	SII/I	SII/II
1.	75%	81%	94%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I guru dapat menerapkan model pembelajaran Call On The Next Speaker (Memanggil Pembicara Berikutnya) sebesar 75%. Kemudian pada siklus I pertemuan II sebesar 81%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I mencapai 94%. Demikian juga pada siklus II pertemuan II sebesar 100%. Melihat hal tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahawa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Call On The Next Speaker (Memanggil Pembicara Berikutnya). Jika peningkatan dilihat dari akhir siklus I dan akhir siklus II, maka peningkatannya sebesar 25%.

Simpulan dan Saran

Data yang dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan kesimpulan adalah: (1) Pada akhir siklus I (siklus I pertemuan II) siswa tuntas sebanyak 24 siswa (75%) dan pada akhir siklus II (sikklus II pertemuan II) siswa tuntas sebanyak 29 siswa (91%). Dengan demikian ada peningkatan sebanyak 5 siswa (16%). (2) Ada peningkatan kemampuan guru dalam meneraopkan model pembelajaran Call On The Next Speaker (Memanggil Pembicara Berikutnya) sebesar 25%. Sesuai dengan hasil analisis data, maka penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut Terjadi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode pembelajaran *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya) bagi siswa kelas XI IPS 3 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Gemolong. Metode Pembelajaran *Call On The Next Speaker* (Memanggil Pembicara Berikutnya) bagi siswa kelas XI IPS 3 Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Gemolong berhasil diimplementasikan.

Bagi Siswa yang diteliti. Siswa diharapkan dapat benar-benar menyadari akan konsekuensinya sebagai pelajar, dimana dia harus belajar dengan baik, dapat memunculkan motivasi dalam dirinya untuk belajar, sehingga dapat menguasai konsep yang dipelajari dengan baik. Selain itu lebih jauh diharapkan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai sebagaimana yang diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta tatanan kehidupan yang penuh nuansa Islami. Bagi Peneliti, Biasanya guru akan merasa malas dan enggan untuk berinovasi. Hal ini disebabkan banyaknya tugas yang harus dipikul dan diselesaikan tepat pada waktunya. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan agar guru sdapat menambah waktu untuk bernovasi dengan mempelajari berbagai model pembelajaran yang ada, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Bagi Sekolah, Sekolah hendaknya juga dapat

mempergunakan kegiatan penelitian ini sebagai umpan balik, sekaligus sebagai sarana untuk memotivasi para guru dan tenaga pendidikan lainnya untuk terus meningkatkan kinerja sesuai dengan Tupoksinya masing-masing. Dengan cara tersebut akan diperoleh output yang benarbenar mampu bersaing dengan kebutuhan dunia global.

Daftar Rujukan

- Aqib, Zainal. (2012). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fajar, Arnie. (2009). *Portofolio*. Bandung: Rosdakarya.
- Fajri, Em Zul. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.
- Diffa Publishe. Muna, WA.(2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:Teras.
- Purwanto Ngalim. (1987). *Psikologi Pendidikan*. CV Remadja Karya.
- Kamus Umum bahasa Indonesia. Jakarta:Balai Pustaka. (2016).
- Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

